

Edisi Februari 2023

Bahasa Ibu

Pembentuk Karakter & Kebudayaan Bangsa



Dari Redaksi

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terbentuk dari beragam suku bangsa, bahasa, agama, ras, maupun golongan yang bersatu dalam semboyan bangsa Indonesia “Bhinneka Tunggal Ika”. Bahasa daerah menjadi ciri utama dari kebhinekaan, dalam hal ini bahasa menjadi identitas serta menjadi wujud eksistensi dan manifestasi kebudayaan bangsa yang berdaulat dan berakar pada sejarah budaya bangsa Indonesia.

Sebagai negara yang memiliki jumlah bahasa terbanyak kedua di dunia, keragaman bahasa daerah di Indonesia juga mengalami ancaman kepunahan. Untuk itu, seluruh Bangsa Indonesia memiliki kewajiban untuk melindungi bahasa daerah sebagai bagian dari kekayaan takbenda. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan mengamanatkan agar bangsa Indonesia selain mengutamakan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, juga harus melestarikan bahasa daerah.

Hari Bahasa Ibu Internasional yang diperingati setiap tahun pada tanggal 21 Februari penting untuk mempromosikan keragaman bahasa dan budaya serta meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa keanekaragaman budaya dan bahasa dapat menjadi landasan untuk mewujudkan masyarakat yang berkelanjutan.

Selamat Hari Bahasa Ibu Internasional!



Tim Redaksi e-Warta Geospasial

Pengarah : Muhtadi Ganda Sutrisna

Penanggung Jawab : Suprajaka

Redaktur : Mone Iye C. Marschiavelli

Editor : Luciana Retno Prastiwi,

Kesturi Haryunani P.

Desain : Ellen S., M. Afif

Juru foto : Ivan Setiawan

Sekretariat : Hanie N. Sabita

Pembuat artikel :

Ellen Suryanegara, Maya Scoryna P,
Tommy Nautico, Agung Teguh Mandira,
Bramanto Apriandi, Abdi Maulana, Intan
Pujawati, Farrah Leovita P., Huswantoro
Anggit, Maryanto

Sekretariat e-Warta Geospasial

Kelompok Kerja Humas & Kerja Sama
Badan Informasi Geospasial
Jl. Raya Jakarta Bogor Km 46
Cibinong, Jawa Barat 16911
Email :
wartageospasial.big@gmail.com


*Seluruh gambar/ilustrasi dalam warta ini
diambil dari: www.freeepik.com



Sejarah Bahasa Ibu Internasional

United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) menetapkan Hari Bahasa Ibu Internasional atau International Mother Language Day resmi diperingati setiap 21 Februari untuk meningkatkan kesadaran akan keanekaragaman bahasa dan mempertahankan serta melindungi berbagai bahasa yang ada di dunia dari kepunahan.

Cikal bakal Hari Bahasa Ibu Internasional ini bermula dari protes yang dilakukan untuk menentang pemaksaan bahasa Urdu di Pakistan Timur pada 21 Februari 1952. Aksi protes ini akhirnya membuat Pakistan Timur memisahkan diri dan mendeklarasikan wilayahnya menjadi Bangladesh, serta mendorong PBB melakukan tindakan penyelamatan terhadap bahasa-bahasa di dunia.



**Jadi,
Apa yang
Dimaksud
dengan
Bahasa Ibu?**

Dikutip dari Badan Bahasa Kemdikbud, Bahasa Ibu (*native language* atau *mother language*) merupakan bahasa pertama yang dikuasai seseorang sejak awal hidupnya melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakatnya. Bahasa ibu seringkali merupakan bahasa lokal atau bahasa daerah, sebagai contoh seseorang yang lahir di Yogyakarta dan memiliki keluarga yang berbahasa Jawa maka Bahasa ibunya adalah Bahasa Jawa.

Indonesia memiliki keragaman suku dan bahasa daerah yang sangat kaya. Indonesia bahkan tercatat menjadi negara dengan bahasa paling banyak kedua di dunia pada tahun 2022 berdasarkan penelitian Ethnologue.



Kekerabatan dan Kesamaan Bahasa Daerah di Indonesia

Hampir semua bahasa daerah di Indonesia memiliki kesamaan atau kemiripan bentuk dan makna antar satu bahasa dengan bahasa yang lain (Sudarno, 1994). Terjadinya kemiripan atau kekerabatan bahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti migrasi, transmigrasi, dan kontak bahasa. Laboratorium Kebhinekaan Bahasa dan Sastra mengelompokkan bahasa daerah di Indonesia ke dalam tiga wilayah yang dilihat berdasarkan tingkat kekerabatan menggunakan perhitungan leksikostatistik, yaitu:

Subkelompok Sumatera, Jawa, Bali, dan NTB

Contoh: Bahasa Melayu, Mentawai, Jawa, Madura, Sasak, Gayo, Melayu, Kerinci, Bali, Ogan Ilir, Kayu Agung, Bima

Subkelompok Kalimantan

Contoh: Bahasa Banjar, Dayak Kapuas, Bajau, Semayap, Kayaan, Bayan, Uud Danum, Pambuang, Bekatik, Tawoyan, Taman

Subkelompok Sulawesi

Contoh: Bahasa Toraja, Besoa, Bungku, Makasar, Bugis, Massemrengpulu (Duri), Bungku, Mandar, Buol, Mamuju, Dondo, Mamasa, Kaili

Homofon Bahasa Daerah

Homofon merupakan kata yang sama lafalnya dengan kata lain, tetapi berbeda ejaan dan maknanya. Keragaman bahasa daerah di Indonesia meskipun memiliki keunikannya masing-masing, namun memiliki beberapa kosakata yang sama tapi berbeda makna/arti di tiap daerah. Contohnya:

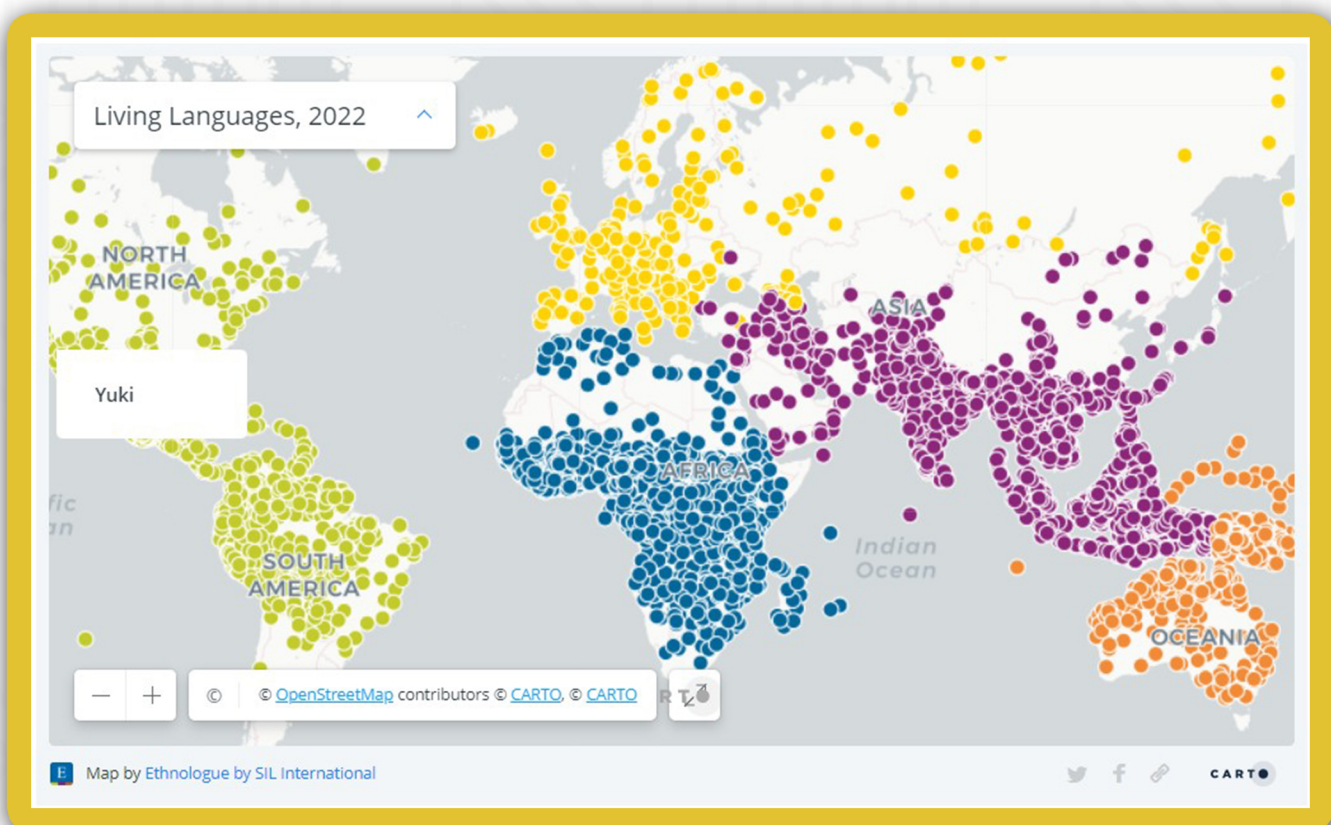
- ❑ Dalam Bahasa Melayu, 'awak' diartikan sebagai 'saya', namun dalam Bahasa Jawa dan Sunda kata 'awak' diartikan sebagai 'badan'
- ❑ Dalam Bahasa Jawa 'gedang' berarti 'pisang', sementara dalam Bahasa Sunda 'gedang' diartikan sebagai 'pepaya'.
- ❑ Dalam Bahasa Minang 'lamak' berarti 'enak', sementara pada Bahasa Banjar 'lamak' berarti 'gemuk'.

Lamak bana!



Berapa Banyak Bahasa yang Ada di Dunia?

Ethnologue (publikasi cetak dan online yang menyediakan statistik dan informasi tentang bahasa di dunia) mencatat bahwa sampai tahun 2022 terdapat 7.151 bahasa yang masih digunakan. Angka ini terus berubah, karena manusia terus belajar banyak tentang bahasa, bahasa juga dinamis dan senantiasa berubah. Saat ini, sekitar 40% (3.045 bahasa) bahasa terancam punah dan seringkali hanya tersisa kurang dari 1.000 penutur. UNESCO mendata bahwa setiap dua pekan sebuah bahasa menghilang dengan membawa seluruh warisan budaya dan



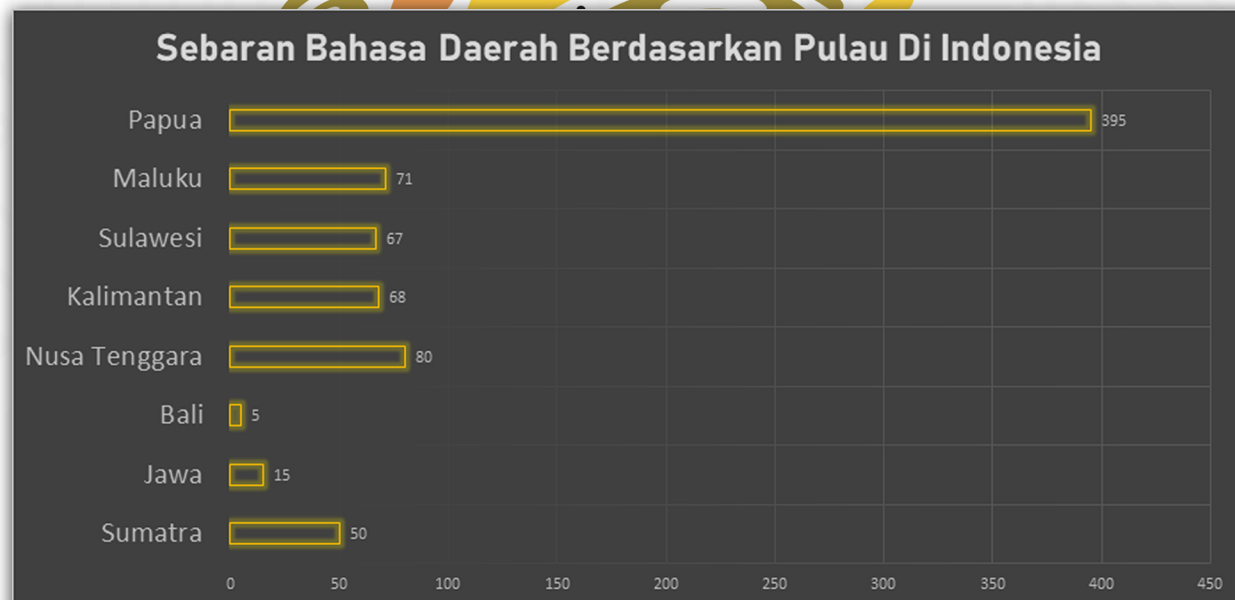
Sebaran Bahasa di dunia berdasarkan benua (Ethnologue, 2022)

Bahasa Apa yang Paling Banyak Digunakan?

Hanya 23 bahasa yang digunakan oleh lebih dari setengah populasi dunia. Berdasarkan penutur asli (native speakers), Mandarin Cina adalah bahasa terbesar di dunia. Sementara, jika dihitung seluruh penutur asli dan bukan penutur asli, bahasa Inggris menjadi yang terbesar. Bahasa dengan penutur terbesar lainnya adalah Bahasa Spanyol dan Hindi.

Pemetaan bahasa yang dilaksanakan Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan (1991-2019), mengidentifikasi bahwa terdapat 750 bahasa daerah di Indonesia berdasarkan akumulasi persebaran bahasa daerah per provinsi. Angka ini masih dapat berubah karena belum semua bahasa di wilayah Nusa Tenggara Timur, Maluku, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat teridentifikasi.

Bagaimana Sebaran Bahasa Daerah di Indonesia?



Kerja Sama Pemetaan Bahasa Kemdikbud dan BIG


Pada 2017-2019 dilakukan pemutakhiran buku bahasa dan peta bahasa yang dilaksanakan Pusat Bahasa bekerja sama dengan Pusat Pemetaan Rupa Bumi dan Toponim (PPRT) BIG. Kegiatan ini untuk melakukan penyusunan basis data sebaran bahasa, pembuatan peta bahasa, serta layout peta bahasa untuk disebarluaskan. Pada 2017, dihasilkan 34 peta bahasa per-provinsi dan satu peta NKRI. Selanjutnya pada 2018-2019 dilakukan pemutakhiran peta bahasa untuk beberapa provinsi serta peta bahasa seluruh Indonesia. Peta bahasa yang dihasilkan dapat dilihat pada halaman selanjutnya.



Apa yang Bisa Dilakukan Untuk Mempertahankan dan Melindungi Bahasa daerah?

Keragaman bahasa daerah di Indonesia juga mengalami ancaman kepunahan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengidentifikasi sebanyak 25 bahasa daerah di Indonesia terancam punah.

Bahasa daerah yang terancam punah berasal dari Jambi, Sumatera Selatan, Maluku, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Gorontalo, NTT, dan Papua Barat. Bahasa yang terancam punah ini seringkali hanya memiliki sedikit penutur dan sulit untuk mendapatkan informasi tentang bahasa tersebut karena ketiadaan catatan publik. Dikutip dari laman Badan Bahasa Kemdikbud, terdapat upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk turut melitersikan bahasa daerah:

- 
- ☒ Memberikan pemahaman bahasa sebagai budaya, bukan hanya sebagai alat komunikasi
 - ☒ Menciptakan suasana sebagai penutur sejak dini, misal orang tua berinteraksi dalam bahasa daerah agar literasi bahasa menular ke anak
 - ☒ Meminta anak untuk mencatat untuk menjaga kelestarian bahasa daerah
 - ☒ Bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan pada jenjang sekolah dasar
 - ☒ Bahasa daerah dikembangkan menjadi materi pelajaran muatan lokal pada pendidikan formal

YUK!

Ikut lindungi dan lestarikan bahasa daerahmu!